

SKRIPSI

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA CV JAYA PEMUDA (PRODUSEN SANTAN MURNI)



**SYAMSU ALAM AMIR
1210321097**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA CV JAYA PEMUDA (PRODUSEN SANTAN MURNI)



**SYAMSU ALAM AMIR
1210321097**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA CV JAYA PEMUDA (PRODUSEN SANTAN MURNI)

disusun dan diajukan oleh

SYAMSU ALAM AMIR
1210321097

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 08 Agustus 2019

Pembimbing



Andi Dian Novita. S.ST., M.Si
NIDN:0909118801

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA CV JAYA PEMUDA (PRODUSEN SANTAI MURNI)

disusun dan diajukan oleh

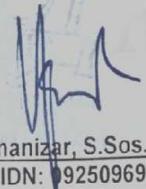
SYAMSU ALAM AMIR
1210321097

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **08 Agustus 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si NIDN: 0909118801	Ketua	1.....
2.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0925107801	Sekretaris	2.....
3.	Dinar, S.E., M.Si NIDN: 0916058001	Anggota	3.....
4.	Drs. Syamsuddin Bidol, M.Si NIDN: 0901016507	Eksternal	4.....

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Hi. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SYAMSU ALAM AMIR

NIM : 1210321097

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA CV JAYA PEMUDA (PRODUSEN SANTAN MURNI)"** adalah karya tulis ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya akan bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 08 Agustus 2019
Yang membuat bernvatan,


METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBURUPAH
Syamsu Alam Amir

PRAKATA

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penyusunan laporan keuangan berdasarkan keuangan SAK EMKM pada CV JAYA PEMUDA (Produsen santan murni)” sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan buat semua pihak yang memberikan bantuan baik moril dan materiil, maupun doa, berkat bantuannya segala kendala dapat peneliti atasi. Untuk itu dengan rasa hormat peneliti berterima kasih kepada orang tua peneliti, yaitu H.M. Amir latief dan ST. Nadirah yang senantiasa melimpahkan kasih sayang dan doa restunya serta dukungan yang tidak ada hentinya. Penulis juga berterima kasih kepada Ibu Andi Dian Novita, S>ST., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi, S.E., M.Si., Selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar.
5. Bapak Muis selaku pemilik dari CV Jaya Pemuda yang telah memberikan kesempatan kepada saya melakukan penelitian.

6. Saudara kandung saya yang tiada hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
7. Terima kasih kepada Maya Is Arianti karena selalu membantu dalam penyusunan dan pembuatan skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada kak Juliana karena selalu membantu dan memberikan kemudahan dalam pengurusan-pengurusan apapun itu yang berkaitan dengan penyusunan dan pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2012 akuntansi Unifa yang selalu memberikan masukan serta dukungan terkhusus kepada Diman, Hamzah, Iccang, Putra, Rais, Aji, Faeral, Longkor, Jejek.
10. Kepada adik-adik junior di Akuntansi Unifa yang selalu memberikan masukan dan dukungan terkhusus Sabrina, Ririk, Pidu, Rio, Ishak, Maek, Dyat, Aul, Pompom dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya dan terkhusus bagi peneliti sendiri.

Akhir kata semoga bantuan dan usaha yang dilakukan peneliti mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin.

Makassar, 08 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA CV JAYA PEMUDA (PRODUSEN SANTAN MURNI)

**SYAMSU ALAM AMIR
Andi Dian Novita**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode metode kualitatif dengan tehnik analisis data yaitu deskriptif. Tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokuentasi. Data yang digunakan yaitu data pencatatan yang dimiliki oleh CV Jaya Pemuda. Hasil penelitian ini dinyatakan bahwa pemilik usaha CV Jaya Pemuda mengenal dan mengetahui tentang akuntansi akan tetapi tidak terlalu mengetahui mengenai metode dalam pembuatan laporan keuangan berbasis standar pelaporan terbaru untuk UMKM yaitu SAK EMKM. Maka dari itu, pelaku usaha kecil yang diteliti dalam pengoperasian sehari-hari yaitu menggunakan sistem sederhana dan masih manual yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas saja..

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM

ABSTRACT

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA CV JAYA PEMUDA (PRODUSEN SANTAN MURNI)

**SYAMSU ALAM AMIR
Andi Dian Novita**

The purpose of this research to know to know on the establishment of the financial reports based on sak emkm .Research methods that were used is the method the qualitative method with data analysis technique that is descriptive .Namely observation data collection technique , interview , and dokumentasi .The data used to lack of data that is owned by cv jaya youth .The result of this research it was stated that the owners of cv jaya youth know and aware of accounting will but not too know what a method in the report preparation standard based on latest reporting for micro namely sak emkm .That is why it is , small entrepreneurs to subjects in the daily that is using the operation of very simple system and still manual which includes the reception and the spending of cash only.

keyword: financial report, SAK EMKM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	5
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Akuntansi	7
2.2. Standar Akuntansi Keuangan	8
2.3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	11
2.4. Laporan Keuangan	14
2.5. SAK EMKM	23
2.6. Tinjauan Empirik	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian.....	27

3.2. Kehadiran Peneliti.....	27
3.3. Lokasi Penelitian.....	28
3.4. Sumber Data.....	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6. Teknik Analisis Data	29
3.7. Pengecekan Validitas Data	31
3.8. Tahap-Tahap Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	33
4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian	34
4.3. Pembahasan dan Hasil Penelitian	37
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	44
5.2. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang mengutamakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik, proses tersebut berpengaruh langsung kepada berbagai bentuk usaha di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, di Indonesia terbentuk berbagai macam jenis usaha, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Jenis usaha tersebut dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan jenis usahanya.

Salah satu jenis usaha di Indonesia adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha menengah sendiri adalah usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sudah diatur dalam UU No 20 tahun 2008.

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data statistik menyebutkan bahwa UMKM yang berada di Kota maupun Kabupaten telah

menyerap 80% tenaga pekerja yang berada di wilayah tersebut. Ini menandakan bahwa UMKM dapat mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. UMKM berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Salahsatu sumber pendapatan daerah berasal dari UMKM. UMKM juga berperan untuk mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih memperhatikan perkembangan UMKM di Indonesia karena dengan adanya UMKM akan membantu pemerintah dalam mengurangi masalah ekonomi dan pengangguran di Indonesia.

Seiring perkembangan ekonomi dan informasi, UMKM dituntut untuk dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Namun muncul permasalahan baru, banyak dijumpai hambatan dan permasalahan yang dialami oleh pendiri UMKM, salahsatunya adalah mengalami berbagai macam kesulitan untuk mencari modal yang akan digunakan untuk membayar berbagai pengeluaran ketika melakukan proses produksinya. Sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank, para pengelola UMKM diharuskan menyertakan laporan keuangan, karena dari pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UMKM lantaran perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Sementara hampir semua UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan laporan keuangan dengan penerapan akuntansi pada UMKM masih sangat terbatas. Untuk mengurangi kesulitan dari pemilik UMKM tersebut, maka diperlukan suatu bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.

Pada pertengahan tahun 2015 IAI menyisipkan satu program kerja baru untuk menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK ETAP. Usulan nama untuk pilar SAK tersebut adalah SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi

dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 (Ikatan Akuntan Indonesia).

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro, kecil, dan menengah atau lebih dikenal dengan (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Menurut standar akuntansi keuangan No.1 tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Namun salah satu kelemahan UMKM di Indonesia adalah pada umumnya pengusaha UMKM tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Masih banyak UMKM tidak atau belum memiliki dan menerapkan pencatatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur.

Pada umumnya Pengusaha UMKM menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara

menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Dalam penelitian Kurniawansyah (2016) hal itu disebabkan oleh pengusaha UMKM merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dan dalam pencatatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya, pengusaha umkm hanya menganggap bahwa yang terpenting adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalani anggapan pengusaha tentang akuntansi akan mempersulit atau menyusahkan pekerjaan, menghemat biaya dan tidak menggunakan jasa seorang akuntan, dan anggapan laporan keuangan tidak diperlukan karena usahanya masih dalam skala kecil bukan untuk CV atau PT, oleh karena itu mereka enggan untuk menerapkan pembukuan.

Kondisi tersebut dialami juga oleh beberapa UMKM, salah satunya yaitu CV Jaya Pemuda. Dimana CV Jaya Pemuda ini bergerak di bidang industri pembuatan santan kelapa yang tempat pengolahan kelapa menjadi santannya berada di Pasar Cerekang Kota Makassar sejak 25 November 2011. Penjualan santan kelapa Muis ini tidak hanya dijual untuk memenuhi kebutuhan di sekitaran Pasar Cerekang, tetapi juga merambah hingga warung rumah makan kecil hingga rumah makan besar terkenal di Kota Makassar. usaha ini beroperasi dirumah pemilik hingga saat ini dan usaha kecil ini sekarang telah mencapai omset sekitar Rp 70.000.000,- /bulan.

Dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pemilik merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dengan uang yang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha

ataupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi atas transaksi-transaksi tersebut.

Atas dasar itu, Peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai penerapan SAK EMKM terhadap pembukuan yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai **“Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV Jaya Pemuda”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas maka penelitian ini berfokus kepada penerapan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan yang dilakukan. Maka dari itu peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penyusunan laporan keuangan pada CV Jaya Pemuda berdasarkan SAK EMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Kegunaan penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dengan adanya penelitian ini yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Terkait dengan penambahan wawasan bagi bidang akuntansi dan memperkaya hasil penelitian mengenai pentingnya penggunaan laporan

keuangan atas suatu usaha. Mengingat penggunaan laporan keuangan pada UMKM belum terealisasi secara optimal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a) Bagi peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk lebih meningkatkan kemampuan dibidang penelitian dalam mengungkap dan memecahkan permasalahan yang dirasa perlu untuk diperbaiki dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangann ilmu pengetahuan.

b) Bagi pihak UMKM

Dari penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola UMKM mengenai pentingnya penggunaan laporan keuangan dalam menunjang kemajuan usahanya sehingga memudahkan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

c) Bagi Universitas Fajar

Memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Kartikahadi dkk (2016) bahwa Akuntansi sebagai suatu system informasi keuangan bertujuan menghasilkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Definisi lain dapat juga dipakai untuk memahami lebih dalam pengertian akuntansi ini. Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT), Akuntansi diartikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Komite istilah *American Institute of Certified public Accounting* (AICPA) mendefinisikan akuntansi bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Accounting Principle Board (APB) *Statement* No. 4 mendefinisikan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternative.

Jadi dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Akuntansi memiliki kerangka teori konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual mirip dengan konstitusi yaitu suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar koseptual ini terdiri dari standar dan praktek yang sudah diterima secara umum karena kegunaan dan kelogisannya standar ini disebut standar akuntansi. Di Indonesia badan yang berwenang untuk menyusun standar akuntansi yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada di bawah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. IAI telah menghimpun prinsip-prinsip akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi Merupakan pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang mengenai konsep, prinsip dan metode yang ditetapkan sebagai pedoman utama praktik akuntansi. Menurut Belkaoui dalam Dewi (2017) ada empat alasan mengapa standar akuntansi dibuat, yaitu:

- a. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi

akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal, dan dapat diperbandingkan.

- b. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.
- c. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran-sasaran sosial lainnya.
- d. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi

2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM.

2.3.1 Konsep dan Definisi

Menurut Tambunan (2017), entitas mikro, kecil dan menengah (EMKM) adalah unit entitas produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan entitas disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara entitas mikro (UMI), entitas kecil (UK), entitas menengah (UM) dan entitas besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omzet rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja. Namun demikian, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara.

Di Indonesia, definisi EMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang EMKM. Dalam Bab I pasal I (ketentuan umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa UMI adalah entitas produktif milik orang perorangan atau badan entitas perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagai mana diatur dalam UU tersebut. UK adalah entitas ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan entitas yang bukan merupakan anak perentitatan atau bukan cabang perentitatan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Oleh orang perorangan atau badan entitas yang bukan merupakan anak perentitatan atau bukan cabang perentitatan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Didalam UU tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan EMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat entitas, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini menurut UU sebagai berikut:

1. Kriteria entitas mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat entitas atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria entitas kecil adalah memiliki kekayaan bersih melebihi dari Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat entitas atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria entitas menengah adalah memiliki kekayaan bersih dari Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp.10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat entitas atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, jumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala entitas antara UMI, UK, UM dan UB. Misalnya, BPS, UMI (atau disektor industri manufaktur umum disebut industri rumah tangga) adalah entitas dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang. UK antara lima hingga 19 pekerja dan UM dari 20 sampai dengan 99 orang. Perentitanan-perentitanan dengan jumlah pekerja diatas 99 orang masuk dalam kategori UB (lima puluh milyar rupiah).

2.3.2 Ciri Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) tidak saja berbeda dengan Usaha Besar (UB), tetapi didalam kelompok EMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara Usaha Mikro (UMI) dengan Usaha Kecil (UK) dalam sejumlah aspek yang dapat mudah dilihat sehari-hari di Negara-negara Sedang Berkembang (NSB), termasuk Indonesia. Aspek-aspek itu termasuk orientasi pasar, profil dari pemilik entitas, sifat dari kesempatan kerja di dalam perusahaan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan di dalam entitas perentitanan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan dalam entitas, derajat mekanisme di dalam proses produksi, sumber-sumber dari bahan-bahan baku dan modal, lokasi tempat entitas, hubungan-hubungan eksternal dan derajat dari keterlibatan wanita sebagai pengentitas.

2.3.3 Masalah-masalah Utama EMKM

Perkembangan atau pertumbuhan EMKM di Indonesia dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (intensitasnya) bisa berbeda di satu daerah dengan di daerah lain atau antara pedesaan perkotaan, atau antar sektor, atau antar perentitan di sektor yang sama. Namun demikian ada sejumlah ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua EMKM di negara manapun juga, khususnya Indonesia. Rintang-rintang yang umum tersebut keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan *input* lainnya, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin entitas, dan ketidakpastian akibat peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Usaha Mikro Kecil (UMK) di industri pengelolaan untuk beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh sebagian besar dari kelompok entitas ini adalah keterbatasan modal dan kesulitan pemasaran. Walaupun banyak skrim kredit khusus bagi perentitan kecil, sebagian besar dari responden terutama yang berlokasi di pedalaman/pedesaan tidak pernah mendapatkan kredit dari bank atau lembaga-lembaga keuangan lainnya. mereka tergantung sepenuhnya pada uang/tabungan mereka sendiri, uang/bantuan dari saudara/kenalan atau sumber-sumber informasi untuk mendanai kegiatan produksi mereka. Alasannya bisa macam-macam ada yang tidak pernah dengar atau menyadari adanya skrim khusus tersebut, ada yang pernah mencoba tetapi ditolak karena

entitasnya dianggap tidak layak untuk didanai atau mengundurkan diri karena ruwetnya prosedur administrasi atau tidak bisa memenuhi persyaratan-persyaratan termasuk penyediaan jaminan seperti sertifikat rumah atau tanah, atau ada banyak pengentitas kecil yang dari awal memang tidak berkeinginan meminjam dari lembaga-lembaga keuangan formal.

Dalam hal pemasaran, EMKM pada umumnya tidak punya sumber-sumber daya untuk mencari, mengembangkan atau memperluas pasar-pasar mereka sendiri. Sebaliknya mereka sangat tergantung pada mitra dagang mereka untuk memasarkan produk-produk mereka, atau tergantung pada konsumen yang datang langsung ke tempat-tempat produksi mereka, atau walaupun presentasinya kecil sekali, melalui keterkaitan produksi dengan UB lewat sistem *subcontracting*.

2.3.4 Pola-pola Kemitraan EMKM

Menurut UU No. 20 tahun 2008, atau PP No. 17 tahun 2004 kementerian dilaksanakan dengan pola-pola sebagai berikut:

1. Inti Plasma
2. Subkontrak
3. Waralaba
4. Perdagangan Umum
5. Distribusi dan Keagenan
6. Kerjasama Operasional
7. Bagi Hasil
8. Entitas Patungan

Penyumberluaran (*Outsourcing*).

2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.4.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perentitatan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perentitatan tersebut. laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perentitatan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perentitatan tersebut.

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perentitatan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perentitatan tersebut.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perentitatan. Dengan berfungsi secara baik bagian keuangan juga membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perentitatan akan tersaji dengan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perentitatan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan.

sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba/rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Kasmir (2016), neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perentitatan (ekuitas) perentitatan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik ataupun manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimiliki pada saat tertentu.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Informasi yang disajikan dalam neraca, meliputi:

1. Aset (Harta, Aktiva)

Aset adalah harta yang dimiliki perentitatan yang berperan dalam operasi perentitatan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak terwujud dan lain-lain. Aktiva ini lazimnya di Indonesia dan Amerika ditempatkan disebelah kiri. Sedangkan dibeberapa Negara Eropa lazimnya ditempatkan disebelah kanan. Sesuatu dianggap sebagai aset jika dimasa yang akan datang dapat diharapkan memberikan *net cash inflow* yang positif kepada perentitatan.

2. Liabilitas (Kewajiban/Utang)

Kewajiban dinilai sebesar kejadian dalam transaksi biasanya jumlah yang akan dibayar dimasa yang akan datang biasanya didiskontokan (dinilai berdasarkan *present value* untuk jangka panjang), jumlah nilai pertukaran, jumlah nilai nominal.

3. *Owners' Equity* (Modal Pemilik)

Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya.

Kemudian, laporan laba rugi menunjukkan kondisi entitas dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perentitanan dalam keadaan laba atau rugi.

Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perentitanan dalam laporan laba rugi meliputi:

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
3. Jumlah keseluruhan pendapatan.
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
7. Hasil entitas yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perentitanan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal

serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal.
3. Jumlah rupiah modal yang berubah.
4. Sebab-sebab berubahnya modal.
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perentitatan. arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perentitatan. baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perentitatan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Di samping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perentitatan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

Dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perentitatan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perentitatan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan.

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perentitatan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat secara berkala. Jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perentitatan yang memiliki kepentingan terhadap perentitatan.

Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perentitatan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perentitatan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perentitatan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perentitatan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perentitatan dalam suatu priode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perentitatan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perentitatan secara menyeluruh.

2.4.3 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perentitasan.

Sementara itu, data masa lalu perentitasan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi Manawir dari:

1. Fakta yang telah dicatat
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi
3. Pendapat pribadi

Fakta yang telah dicatat (*recorder fact*) artinya lapora keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu yaitu dari tahun-tahun sebelumnya.fakta yang tercatat dalam pospos yang ada di laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi. Contoh fakta-fakta yang tercatat pada masa lalu disebut misalnya:

1. Jumlah uang kas
2. Jumlah uang di bank
3. Jumlah persediaan

4. Jumlah piutang
5. Jumlah tanah
6. Jumlah utang
7. Jumlah komponen laporan keuangan

Jadi, segala sesuatu yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan fakta historis. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan perentitatan secara utuh ke depan. Artinya, ada pos-pos yang tidak dicatat sehingga tidak tampak dalam laporan keuangan misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau kontrak-kontrak penjualan dan pembelian yang telah disetujui.

2.4.4 Jenis laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perentitatan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perentitatan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perentitatan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perentitatan. artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perentitasan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perentitasan. penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen paling mudah dicairkan.

Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, kemudian bank dan seterusnya. Sementara itu, berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi pertimbangan adalah jangka waktu, terutama untuk sisi pasiva. Contohnya untuk kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai yang paling panjang. Misalnya pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil entitas perentitasan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perentitasan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perentitasan dikatakan rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perentitasan. laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perentitasan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung. Terhadap kas. Lapora arus kas disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perentitasan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perentitasan

5. Laporan catatan atas laporan keuangan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang meberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan kauangan yang perlu diberikan penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal yang perlu dilakukan agar pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK EMKM

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya

2.5.2 Identifikasi Laporan Keuangan SAK EMKM

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- a) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
- b) Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
- c) Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan
- d) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.5.3 Komponen Laporan Keuangan SAK EMKM

Laporan keuangan entitas meliputi:

- a) Laporan posisi keuangan
- b) Laporan laba rugi
- c) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya;

a) Laporan posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menginformasikan posisikeuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Neraca minimal mencangkup pos-pos berikut (SAK EMKM bab 4):

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Properti investasi;
- 5) Aset tetap;
- 6) Aset tidak berwujud;
- 7) Utang usaha dan utang lainnya;
- 8) Aset dan kewajiban pajak;
- 9) Kewajiban diestimasi;
- 10) Ekuitas.

b) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatuperiode tertentu. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK EMKM bab 5):

- 1) pendapatan;

- 2) beban keuangan;
- 3) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- 4) beban pajak;
- 5) laba atau rugi neto.

c) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut SAK EMKM bab 8 atas “catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Dalam menyajikan catatan atas laporan keuangan, struktur catatan atas laporan keuangan harus (SAK EMKM bab 8):Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
- 2) ikhtisar kebijakan akuntansi;
- 3) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.6 Tinjauan Empirik

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Deddy kurniawansyah (2016)	Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada umkm desa gembongsari kecamatan kalipuro kabupaten banyuwangi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Kebutuhan dalam penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya.
Wildan Taufik Baihaqi (2016)	Pengaruh persepsi atas tujuan Laporan Keuangan dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas Laporan Keuangan UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh .persepsi atas tujuan laporan dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
Rosita Vega Savitri (2018)	Pencatatan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (Studi pada UMKM MR. Pelangi Semarang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi belum maksimum di UMKM MR. Pelangi Semarang karena persepsi dari pemilik yang berpikir bahwa akuntansi adalah masalah rumit dan jika pemilik memiliki ahli di bidang Akuntansi itu akan meningkatkan biaya gaji dalam bisnis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu tempat penelitian. Dalam judul yang peneliti angkat, model penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari informan.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam kondisi suatu penggunaan laporan keuangan pada suatu usaha dan dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman pelaku usaha dalam penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM didalam usahanya.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti harus terjun langsung untuk berpartisipasi dengan mendatangi lokasi penelitian yang telah ditetapkan sebagaimana dalam penelitian kualitatif untuk pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Dalam hal ini sebagai instrumen kunci, kehadiran peneliti dalam penelitian ini selaku pengamat partisipan/berperan serta, artinya peneliti bertindak sebagai pencari, pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Secara langsung peneliti menemui pihak-pihak terkait yang mungkin bisa memberikan

informasi tentang topik yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai pemahaman pelaku usaha kecil terhadap penggunaan laporan keuangan.

3.3 Lokasi Penelitian dan Pemilihan Partisipan

Berdasarkan judul yang ingin diteliti oleh penulis yaitu penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV Jaya Pemuda, Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu pada CV Jaya Pemuda.

Adapun partisipan yang dilibatkan yaitu pemilik UMKM atau pelaksana keuangannya yaitu Pak Muis. Partisipan dipilih karena dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai pemahaman usaha kecil dalam penggunaan laporan keuangannya.

3.4 Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

- 1) Sumber data primer, dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari sumber data yang didapatkan melalui wawancara dengan Pak Muis selaku pemilik dari UMKM CV Jaya Pemuda.
- 2) Sumber data sekunder, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui buku-buku, literature yang sesuai dengan judul penelitian, dan data-data yang sudah ada di UMKM milik Pak Muis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam

penelitian ini diperlukan data dan informasi yang lengkap dan mendukung kebenaran materi uraian dan pembahasan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab langsung terhadap pihak-pihak yang terkait guna mendapatkan data dan keterangan yang berlandaskan pada tujuan penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti recorder dan catatan wawancara. Wawancara dilakukan dengan tatap muka terhadap responden sesuai kebutuhan penulis untuk berkomunikasi langsung dengan Pak Muis pemilik UMKM CV Jaya Pemuda.

2) Pengamatan (Observasi)

Peneliti mengamati proses produksi UMKM CV Jaya Pemuda dan mengidentifikasi semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

3) Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah memotret segala aktifitas yang terkait dengan proses pembuatan santan pada UMKM CV Jaya Pemuda milik Pak Muis.

Data ini diperoleh peneliti dari buku-buku dan berdasarkan dokumen-dokumen yang didapatkan selama proses wawancara yang ada pada CV Jaya Pemuda.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Pendekatan metode analisis ini adalah dengan

menggunakan analisis interaktif. Miles and Huberman (Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap (Sugiyono, 2017), yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing/Verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari pola dan temanya dari data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Pak Muis.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori.

3.7 Pengecekan Validasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang mendalam, mencari informasi dari sumber yang relevan yaitu pemilik UMKM yaitu Pak Muis. Hal ini dilakukan agar diperoleh temuan yang dapat diyakini kredibilitasnya.

3.8 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah. Terdapat tiga pokok tahapan penelitian kualitatif, yaitu:

1) Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan (persiapan). Ini dilakukan agar peneliti menambah pengetahuan dan melakukan kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, ada tujuh hal yang harus dilakukan yaitu :

a) Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti memilih beberapa UMKM sejenis yang dirasa dapat dilakukan penelitian dan terbuka terhadap data yang diperlukan.

b) Memilih informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu yang melakukan proses pencatatan terkait keuangannya, dalam UMKM CV Jaya Pemuda yang melakukan fungsi tersebut yaitu pemilik UMKM Pak Muis.

c) Menyusun rancangan penelitian

Menyusun rancangan penelitian dilakukan sebagai cara untuk memperoleh data, menganalisis data, hingga menginterpretasikan data yang diperoleh selama proses penelitian pada CV Jaya Pemuda.

d) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum terjun kelapangan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada Pak Muis untuk mendapatkan informasi maupun data yang diperlukan.

e) Persoalan etika penelitian

Etika penelitian menjadi batas sejauh mana peneliti dapat berpartisipasi, selama penelitian etika itu sangat diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan penelitian pada CV Jaya Pemuda.

2) Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah garapannya. Agar peneliti dapat menguasai lapangan penelitian dengan baik, maka ada tiga hal yang harus dikerjakan yaitu, memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan mengumpulkan data.

3) Tahapan Analisis Data

Ketika peneliti telah mendapatkan cukup data, maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data tersebut. ini perlu dilakukan karena data yang diperoleh terlalu banyak maka untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian, analisis data harus dilaksanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

CV Jaya Pemuda merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang usaha industry bahan makanan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2011, berlokasi di Jl. Cakalang 2 No. 65. Menurut Pak Muis selaku pemilik usaha CV Jaya Pemuda, awal terbentuknya usaha ini karena melihat pesatnya perkembangan usaha dalam bidang kuliner yang ada Makassar, sehingga mencoba untuk memulai usahanya dalam bidang tersebut.

Sejak awal usaha ini didirikan hingga sekarang telah beberapa kali mengalami kemunduran, tetapi hal tersebut tidak mengakibatkan usaha ini mengalami kebangkrutan. Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun CV Jaya Pemuda hanya memproduksi satu jenis bahan makanan saja hingga saat ini yaitu santan, walaupun hanya satu jenis saja akan tetapi santan tersebut menerima respon yang baik dari konsumen.

Pada awal berdirinya CV Jaya Pemuda merupakan usaha kecil yang permodalannya bersumber dari pemilik sendiri tanpa ada pembagian dengan orang lain. Industri rumahan seperti ini sangat berperan penting dalam mengurangi jumlah pengangguran serta memberdayakan Ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di sekitar lokasi pabrik yang memberikan jasanya dalam proses pembuatan santan siap untuk dijual.

CV Jaya Pemuda memiliki jalur distribusi yang cukup luas, mayoritas pelanggannya adalah toko-toko, warung kelontong, dan rumah makan.

Perusahaan melakukan pemasaran terhadap produknya dengan sistem penjualan kepada agen-agen resmi yang telah dipilih oleh perusahaan.

Usaha ini tidak menargetkan jumlah santan yang harus diproduksi yaitu setiap harinya 300 biji kelapa, itu untuk hari biasa diluar bulan ramadhan, sedangkan jika dibulan ramadhan pesanan meningkat dua kali lipat dari hari biasa. bagian produksi hanya menunggu pesanan dari agen untuk disuplai setiap harinya (*Job Order Costing*). Tenaga kerja/karyawan yang dipekerjakan pada CV Jaya Pemuda itu masih dala kalangan keluarga dekat saja ada 2 orang.

4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian

4.2.1 Pembukuan CV Jaya Pemuda

CV Jaya Pemuda mencapai omset kurang lebih Rp 70.000.000,- per bulannya, Sesuai dengan kategori yang telah dijelaskan pada BAB II CV Jaya Pemuda termasuk dalam kategori Usaha Kecil.

Akuntansi memiliki proses yang terdiri dari tahapan-tahapan untuk dapat menghasilkan laporan yang diinginkan dan dilakukan oleh suatu entitas. Proses akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan diakhiri dengan membuat laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dari sejak usaha CV Jaya Pemuda ini beroperasi, usaha ini belum mempunyai laporan keuangan dan pemilik hanya melakukan pencatatan secara sederhana dan manual mengenai:

1. Pemilik hanya mencatat transaksi pembelian saat terjadinya transaksi, karena hal ini memudahkan pencatatan CV Jaya Pemuda sehingga tidak ada transaksi pembelian yang terlewatkan.
2. Catatan pembayaran biaya-biaya, yaitu pencatatan biaya yang meliputi, biaya angkut keluar (biaya pengantaran ke setiap agen), listrik, air, telpon,

konsumsi, gaji karyawan, dan beban lain-lain. Pemilik akan mencatat pembayaran biaya saat terjadinya pembayaran.

- Catatan pengeluaran dan pemasukan, yaitu pencatatan keuangan yang berguna untuk mempermudah pemilik untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya.

CV. JAYA PEMUDA
PEMBELIAN BAHAN BAKU /KELAPA
PERIODE JUNI 2019

NO	TGL	Supplier	Biji	Harga	Jumlah
1	1	Hanafi	443	3,100	Rp 1,373,300
2	4	Dedi	380	3,000	Rp 1,140,000
3	4	Mansur/ majene	241	2,700	Rp 650,700
4	5	potere	100	3,300	Rp 330,000
5	6	dedi	600	3,000	Rp 1,800,000
6	7	hanafi	313	3,100	Rp 970,300
7	7	H.nawawi	450	3,200	Rp 1,440,000
8	9	Dedi	540	3,000	Rp 1,620,000
9	11	H.nawawi	755	3,200	Rp 2,416,000
10	14	H.nawawi	550	3,200	Rp 1,760,000
11	16	Dedi	570	3,000	Rp 1,710,000
12	18	H.nawawi	500	3,200	Rp 1,600,000
13	18	Hanafi	225	3,100	Rp 697,500
14	23	H.nawawi	424	3,200	Rp 1,356,800
15	23	Dedi	550	3,000	Rp 1,650,000
16	27	Hanafi	300	3,100	Rp 930,000
17	28	Dedi	500	3,000	Rp 1,500,000
18	31	Hanafi	450	3,200	Rp 1,440,000
19	31	H.Ayya	250	2,400	Rp 600,000
20	31	mamuju	100	3,000	Rp 300,000
		TOTAL	8,241		Rp 25,284,600

Pada saat terjadi pembelian dilakukan pembukuan sesuai jurnal dibawah ini:

Persediaan	1,373,300.00	
Kas		137,300.00

Pembelian yang terjadi pada CV Jaya Pemuda semua dilakukan secara tunai.

CV. JAYA PEMUDA PEMERIMAAN KAS PERIODE JUNI 2019	
NO	PENJUALAN
1	1,950,000.00
2	1,500,000.00
3	1,800,000.00
4	1,500,000.00
5	1,300,000.00
6	2,180,000.00
7	1,750,000.00
8	2,250,000.00
9	1,700,000.00
10	1,850,000.00
11	1,600,000.00
12	1,650,000.00
13	1,600,000.00
14	1,850,000.00
15	1,800,000.00
16	830,000.00
17	2,000,000.00
18	2,020,000.00
19	1,630,000.00
20	1,850,000.00
21	2,250,000.00
22	2,150,000.00
23	1,200,000.00
24	1,950,000.00
25	1,590,000.00
26	1,500,000.00
27	2,000,000.00
28	2,130,000.00
29	2,100,000.00
30	1,000,000.00
31	4,400,000.00
TOTAL	56,880,000.00

Adapun penjurnalan yang dilakukan yaitu :

Kas	1,950,000.00
Penjualan	1,950,000.00

Pencatatan merupakan kegiatan pemindahan informasi dari bukti transaksi ke jurnal. Dalam operasionalnya, CV Jaya Pemuda hanya menyajikan pencatatan keuangan yang sederhana secara keseluruhan untuk mengetahui seberapa besar jumlah pengeluaran dan pemasukan yang diperoleh. Dengan penjelasan pemilik usaha CV Jaya Pemuda bahwa terkait pencatatan pemasukan dan pengeluaran operasional usaha CV Jaya Pemuda hanya disatukan kedalam satu buku, dimana akan diklasifikasikan berdasarkan pekerjaan.

4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.3.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK EMKM bab 5 paragraf 3):

- 1) pendapatan;
- 2) beban keuangan;
- 3) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- 4) beban pajak;
- 5) laba atau rugi neto.

CV JAYA PEMUDA
(Produsen Santan Murni)
LAPORAN LABA RUGI
PER MEI 2019 DAN JUNI 2019
(Disajikan Dalam Rupiah)

	Catatan	JUNI	MEI
PENDAPATAN			
Penjualan	10	59,980,000	53,484,000
Pendapatan lain-lain		-	-
JUMLAH PENDAPATAN		59,980,000	53,484,000
HARGA POKOK PENJUALAN		21,708,500	37,481,800
LABA (RUGI) BRUTO		38,271,500	16,002,200
BEBAN			
Beban usaha	11	40,835,400	37,291,500
Beban lain-lain		-	-
JUMLAH BEBAN		40,835,400	37,291,500
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		19,144,600	16,192,500
Beban pajak penghasilan	12	-	-
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		19,144,600	16,192,500

(Sumber: diolah oleh Peneliti)

Pendapatan pada CV Jaya Pemuda diperoleh dari hasil operasional perusahaan yaitu hasil dari penjualan santan itu sendiri. Untuk mendapatkan santan kelapa yang dibeli yaitu kelapa utuh, kemudian diproses dan hasil dari proses tersebut akan menghasilkan tempurung sebagai sisa produksinya, dan tidak jarang pula Pak Muis mendapatkan kelapa yang tidak bisa diproduksi menjadi santan. Agar tidak merugi maka Pak Muis menjadikan kelapa itu menjadi kopra dan selanjutnya dijual kembali. Beban yang dikeluarkan pada CV Jaya Pemuda yaitu biaya-biaya yang menunjang usaha seperti biaya listrik, air, telepon, kantong, dan lain-lain.

4.3.2 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menginformasikan posisikeuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Neraca minimal mencakup pos-posberikut (SAK EMKM bab 4 paragraf 2):

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Properti investasi;
- 5) Aset tetap;
- 6) Aset tidak berwujud;
- 7) Utang usaha dan utang lainnya;
- 8) Aset dan kewajiban pajak;
- 9) Kewajiban diestimasi;
- 10) Ekuitas.

CV JAYA PEMUDA
(Produsen Santan Murni)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER MEI 2019 DAN JUNI 2019
(Disajikan Dalam Rupiah)

	Catatan	JUNI	MEI
ASET			
Kas dan Setara Kas			
Kas	3	56,880,000	57,034,000
Giro		-	-
Deposito		-	-
Jumlah Kas dan Setara Kas		56,880,000	57,034,000
Piutang Usaha		-	
Persediaan	4	25,284,600	21,708,500
Beban dibayar di Muka	5	-	-
Aset Tetap	6	43,200,000	43,200,000
Akumulasi Penyusutan	7	(12,220,000)	(11,750,000)
JUMLAH ASET		113,144,600	110,192,500
LIABILITAS			
Utang usaha		-	-
Utang bank		-	-
JUMLAH LIABILITAS		-	-
EKUITAS			
Modal	8	94,000,000	94,000,000
Saldo laba	9	19,144,600	16,192,500
JUMLAH EKUITAS		113,144,600	110,192,500
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		113,144,600	110,192,500

(Sumber: diolah oleh Peneliti)

Kas yang dihasilkan oleh CV Jaya Pemuda yaitu berasal dari penjualan tunai, persediaan pada CV Jaya Pemuda itu merupakan bahan baku dari santan yaitu kelapa yang diperoleh dari pedagang, yang menjadi aset tetap dari CV Jaya Pemuda yaitu kendaraan yang biasanya digunakan untuk pengantaran pesanan, mesin pemecah kelapa, mesin parut, dan mesin pemeras kelapa juga menjadi aset yang dimiliki CV Jaya Pemuda.

Akumulasi penyusutan yang terdapat dalam laporan posisi keuangan yaitu berasal dari penyusutan oleh kendaraan dan mesin. Akun modal berasal dari setoran dari pemilik usaha yaitu Pak Muis, sedangkan akun saldo laba diperoleh dari laporan laba rugi yang disusun.

Dalam data yang dicantumkan diatas, ada beberapa data yang diperoleh melalui wawancara dengan Pak Muis yaitu informasi mengenai jumlah ekuitas atau modalnya .

4.3.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut SAK EMKM bab 8 paragraf 1 atas “catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Dalam menyajikan catatan atas laporan keuangan, struktur catatan atas laporan keuangan harus (SAK EMKM bab 8 paragraf 2):Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
- 2) ikhtisar kebijakan akuntansi;

- 3) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

CV JAYA PEMUDA
(Produsen Santan Murni)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER MEI 2019 DAN JUNI 2019
(Disajikan Dalam Rupiah)

1 UMUM

CV Jaya Pemuda merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang usaha industry bahan makanan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2011, berlokasi di Jl. Cakalang 2 No. 65. Menurut Pak Muis selaku pemilik usaha CV Jaya Pemuda, awal terbentuknya usaha ini karena melihat pesatnya perkembangan usaha dalam bidang kuliner yang ada Makassar, sehingga mencoba untuk memulai usahanya dalam bidang tersebut.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a Piutang Usaha

Piutang usaha tidak disajikan dalam laporan keuangan karena penjualan pada usaha ini langsung dibayarkan secara tunai pada saat terjadinya transaksi.

b Persediaan

Biaya persediaan bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku tanpa ada biaya angkut pembelian karena biaya angkut pembelian ditanggung oleh penjual.

c Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

d Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya transaksi.

3 KAS

	<u>JUNI</u>	<u>MEI</u>
Kas	56,880,000	51,734,000

4 PERSEDIAAN

	<u>JUNI</u>	<u>MEI</u>
Persediaan	25,204,400	21,667,400

5 ASET TETAP

	<u>JUNI</u>	<u>MEI</u>
Kendaraan	15,000,000	15,000,000
Mesin Pemecah kelapa	12,000,000	12,000,000
Mesin Parut	1,200,000	1,200,000
Mesin Pemas Kelapa	15,000,000	15,000,000
Jumlah	<u>43,200,000</u>	<u>43,200,000</u>

6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP**a Kendaraan**

Nilai Perolehan	p	15,000,000	
Masa Manfaat (bulan)	n	60	

	<u>JUNI</u>	<u>MEI</u>
Penyusutan pada Bulan Berjalan (p/n)	250,000	250,000
Akumulasi Penyusutan Sampai Bulan Sebelumnya	6,250,000	6,000,000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	<u>6,500,000</u>	<u>6,250,000</u>

b Mesin

Nilai Perolehan	p	28,200,000	
Masa Manfaat (bulan)	n	60	

	<u>JUNI</u>	<u>MEI</u>
Penyusutan pada Bulan Berjalan (p/n)	470,000	470,000
Akumulasi Penyusutan Sampai Bulan Sebelumnya	11,750,000	11,280,000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	<u>12,220,000</u>	<u>11,750,000</u>

Keterangan:

Perhitungan penyusutan untuk aset tetap menggunakan metode garis lurus (SAK EMKM)

7 MODAL

Modal pemilik sebesar Rp 15.000.000,-

8 SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban sampai bulan berjalan.

9 PENDAPATAN USAHA

	<u>JUNI</u>	<u>MEI</u>
Pendapatan Santan	59,980,000	51,734,000
Pendapatan Kopra	-	150,000
Pendapatan Tempurung	-	1,600,000
Jumlah	<u>59,980,000</u>	<u>53,484,000</u>

10 BEBAN USAHA

	<u>JUNI</u>	<u>MEI</u>
Beban Bahan Baku / Kelapa	25,204,400	21,667,000
Beban Sewa	1,250,000	1,250,000
Beban Gaji Karyawan	12,000,000	12,000,000
Beban Listrik	300,000	300,000
Beban Pulsa / wifi	418,000	418,000
Beban Air PDAM	200,000	200,000
Beban Bensin	920,000	830,000
Beban Kantong Gulung	206,000	303,000
Beban Kantong Plastik	407,000	408,500
Beban Karung	25,000	25,000
Beban Sabun sunliht	30,000	30,000
Beban Karet	75,000	60,000
Jumlah	<u>41,035,400</u>	<u>37,491,500</u>

(Sumber: diolah oleh Peneliti)

Dari Hasil Penelitian ini dapat diketahui manfaat yang diperoleh dari laporan keuangan ini bagi UMKM sendiri yaitu dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan menerapkan SAK EMKM pada UMKM, akan membuat UMKM lebih profesional dalam manajerial sehingga dapat membuat laporan keuangan yang handal dan membantu dalam pengembangan usahanya. Selain itu juga, dapat mempermudah UMKM untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak eksternal karena UMKM tentu akan memiliki data keuangan akurat yang amat berguna bagi UMKM dalam upaya lebih meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi usaha.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM adalah kurangnya pengetahuan pemilik CV Jaya Pemuda mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dan merasa belum profesional untuk membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh pemilik CV Jaya Pemuda. Jika dilihat dari pencatatan yang dibuat oleh Pak Muis cukup baik dan cukup mudah dimengerti meskipun menggunakan format yang dibuatnya sendiri. Akan tetapi, dari laporan yang disusun oleh Pak Muis ada beberapa poin yang diperlukan oleh peneliti dan tidak dicantumkan data laporan yang disediakan maka peneliti harus mencari sendiri data tersebut dengan melakukan wawancara langsung kepada Pak Muis sebagai Pemilik UMK CV Jaya Pemuda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV Jaya Pemuda dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha CV Jaya Pemuda mengenal dan mengetahui tentang akuntansi akan tetapi tidak terlalu mengetahui mengenai metode dalam pembuatan laporan keuangan berbasis standar pelaporan terbaru untuk UMKM yaitu SAK EMKM. Maka dari itu, pelaku usaha kecil yang diteliti dalam pengoperasian sehari-hari yaitu menggunakan sistem sederhana dan masih manual yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas saja.

Dari data pencatatan sederhana yang disediakan oleh CV Jaya Pemuda, ada beberapa data yang tidak dicantumkan sehingga peneliti memperoleh informasi tersebut melalui wawancara langsung dengan pemilik UMKM CV Jaya Pemuda. Pencatatan yang dilakukan oleh Pak Muis pun terbilang cukup baik karena menghasilkan laporan arus kas dan laba rugi sederhana yang cukup mudah untuk dimengerti.

5.2 Saran

Berdasarkan seluruh pembahasan hingga kesimpulan yang telah dituliskan oleh peneliti, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Sebaiknya bagi para usaha meskipun masih dalam kategori mikro, kecil maupun menengah agar menyusun laporan keuangan untuk menjadi bahan evaluasi keuangan.
- b. Untuk pencatatan akuntansi mengingat besarnya manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan akuntansi berdasarkan standar yang telah ditetapkan, pelaku usaha sebaiknya membuat laporan keuangan dengan mengacu pada SAK EMKM karena standar ini memberikan kemudahan bagi UMKM. Secara khusus pencatatan sebaiknya tidak digabungkan ke dalam satu buku saja tetapi melakukan pemisahan pencatatan atas aktivitas operasional.
- c. Perusahaan sebaiknya memperkerjakan karyawan dibidang akuntansi agar dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi Wildan Taufik. 2016. *Pengaruh Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*. Jurnal. Yogyakarta: Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Deddy Kurniawanysah. 2016. *Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Umkm Desa Gerbongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal. Jember: Jurusan Manajemen, Universitas Jember.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya : Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya, Elemen Biaya Produksi, Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Draft ED SAK EMKM Komplikasi*, (http://iaiglobal.or.id/v03/publik_hearing/detail_ph-1.html, diakses 23 Maret 2018).
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartikahadi Hans, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Silvia Veronica Siregar, Ersya Tri Wahyuni. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Muhadjir Noeng, 2011. *Metode Penelitian*. Edisi VI Pengembangan 2011. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- PSAK IAI. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Savitri Rosita Vega. 2018. *Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM MT. Pelangi Semarang)*. Jurnal. Semarang: Manajemen Bisnis dan Inovasi, Universitas Semarang.
- Siregar Baldrice, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo, Lo, Erlina Herowati, Lita Kusumasari, Nurofik. 2014. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

LAMPIRAN

CV Jaya Pemuda		
Neraca Saldo Awal per 31 April 2019		
Keterangan	Debet	Kredit
Kas	59,975,000	
Perlengkapan	669,500	
Persediaan Barang Dagang	37,481,800	
Kendaraan	15,000,000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan		5,750,000
Mesin	28,200,000	
Akumulasi Penyusutan Mesin		10,810,000
Beban LAT	500,000	
Beban Bensin	880,000	
Modal		94,000,000
Pendapatan		32,146,300
Total	142,706,300	142,706,300

No. Akun	Nama Akun
110	Aset Lancar
111	Kas
112	Piutang Usaha
113	Persediaan
114	Sewa Dibayar Dimuka
210	Aset Tetap
211	Kendaraan
211-1	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
212	Mesin
212-1	Akumulasi Penyusutan Mesin
310	Hutang
310-1	Hutang Usaha
310-2	Hutang Bank
410	Modal
510	Pendapatan
510-1	Pendapatan Usaha
510-2	Pendapatan Lain-lain
610	Beban
610-1	Beban Usaha
610-2	Beban Lain-lain
610-3	Beban Pajak Penghasilan